

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi intruksional edukatif. Melalui proses belajar mengajar inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan, kearah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dalam melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri; inovatif dan kreatif. (Surya,1992:179)

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Untuk meningkatkan mutu guru, tidak cukup hanya menguasai sejumlah konsep tentang keguruan dan ilmu-ilmu lain yang mendukung untuk itu, akan tetapi harus ditunjang pula oleh pengalaman-pengalaman praktis yang akan memfasilitasi para guru untuk terampil dan mampu melaksanakan proses interaksi pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kedudukan dan fungsi guru masih dirasakan dominan, aktifitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktifitas

siswa yang masih rendah kadarnya, padahal disini hendaknya guru tidak hanya sebagai pemberi materi tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat merangsang potensi yang ada pada siswa. Selain itu juga faktanya guru pun masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mudah merasa bosan. Sejatinya ketika dalam proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan timbal balik antara guru dan siswa secara mendidik dan mengembangkan, siswa pun dituntut aktif, kritis dan proses pembelajaran terpusat kepada siswa, yang artinya siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami suatu konsep apabila menemukan nya sendiri. Di bawah ini akan dipaparkan daftar hasil belajar siswa pra siklus dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
 Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V Pra PTK SDN Babakan Sirna

No	Nama Siswa	Nilai
1	ANG	50
2	AI	50
3	AP	65
4	ABD	75
5	BAY	45
6	BAG	45
7	DET	65
8	DEV	65
9	DIM	45
10	GUL	45
11	IRV	55
12	IM	50
13	LER	75
14	MIL	55
15	LAR	55
16	VIK	50
17	KAH	40

Cakrawati Shilvina, 2011

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

18	DEN	50
19	SAL	75
20	NOP	55
21	AR	55
22	YUS	55
23	NIS	55
24	NURKI	65
25	NAD	55
26	SYAR	50
27	TRIA	65
28	WIR	50
29	YAY	50
30	RIZ	65
31	NOV	45
32	AUDR	65
33	SOP	50
34	MEDIA	55
35	AMR	55
36	NN	50
37	ISH	50
	Jumlah	2.039
	Rata-rata	55,1

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa kelas V SDN Babakan Sirna sebelum menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran kurang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 55,1. Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 27 orang, 7 orang yang mendapat nilai cukup baik, dan hanya 3 orang yang mendapat nilai diatas rata-rata KKM.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya “bagaimana upaya guru menciptakan pembelajaran yang optimal dengan komunikasi multi arah, meningkatkan aktifitas, penguasaan

konsep, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan hasil belajar siswa?”

Sehubungan dengan hal di atas, metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang variatif inilah siswa akan bergairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif. Metode mengajar yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran.

Kualitas proses dan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kualitas guru mengajar. Dengan demikian kualitas guru mengajar memiliki hubungan timbal balik dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu salah satu upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penggunaan metode belajar yang tepat dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode inkuiri dalam mata pelajaran IPA pada konsep Cahaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Sirna Warudoyong Kota Sukabumi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah

penerapan metode inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep cahaya?”.

Dari rumusan masalah diatas dapat diperjelas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA konsep cahaya dengan menggunakan metode inkuiri?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPA konsep cahaya dengan menggunakan metode inkuiri?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA konsep cahaya setelah guru menerapkan metode inkuiri ?

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA konsep cahaya guru dituntut memilih metode yang tepat. Alternatif yang diambil untuk memecahkan permasalahan diatas ialah dengan penerapan metode inkuiri yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung yaitu menggunakan dan mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran tentang : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Cahaya Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN Babakan Sirna Warudoyong Kota Sukabumi”.

2. Tujuan Khusus

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk Mengetahui :

- a. Perencanaan pembelajaran IPA konsep cahaya dengan menggunakan metode inkuiri
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri
- c. Peningkatan hasil belajar IPA konsep cahaya setelah guru menerapkan metode inkuiri

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa :
 - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran IPA.
 - b. Dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
 - c. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi guru
 - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode inkuiri.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah, khususnya pembelajaran IPA dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada disekolah.
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman tentang istilah yang terdapat dalam penelitian, maka penulis mengemukakan definisi dari beberapa istilah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Upaya, Menurut Harianto (2000:631) adalah tindakan yang mengarahkan untuk mencapai suatu maksud.
2. Meningkatkan merupakan perkembangan pada diri siswa dari tidak tau menjadi tau dalam menguasai ilmu pengetahuan tertentu.
3. Hasil belajar menurut Arikunto (1990:133) ialah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati,dan dapat diukur.
4. IPA dalam kurikulum pendidikan dasar terdahulu (1994) dijelaskan pengertian IPA (sains) sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses

ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

5. Metode Inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode ini melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. (Sumantri, 1998/1999:164)

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima. Adapun tiap bab tersebut dijelaskan sebagaimana uraian berikut ini, yaitu bab pertama adalah bab pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Pada bab kedua adalah bab kajian pustaka yang didalamnya menjelaskan tentang hasil belajar, IPA di SD, konsep cahaya, metode inkuiri. Pada bab ketiga adalah bab metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, data dan cara pengambilan data. Pada bab keempat ialah bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Dan pada bab terakhir adalah bab kesimpulan dan rekomendasi yang terdiri atas kesimpulan dan rekomendasi.